

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Proses Pembelajaran

Penelitian dilakukan di sekolah Singhanakhon Wittayanusorn School (Anuban) Mueang Songkhla Thailand dimana kondisi ruang kelas di sekolah Singhanakhon Wittayanusorn School (Anuban) Mueang Songkhla Thailand cukup baik, terdapat sudut-sudut pembelajaran disetiap ruang kelasnya dan beberapa poster. Setiap kelas sudah terdapat almari untuk menyimpan buku-buku penunjang pembelajaran dan almari penyimpanan alat permainan edukatif. Kondisi di luar kelas terdapat rak tas dan rak sepatu untuk meletakkan tas dan sepatu anak-anak. Fasilitas alat permainan edukatif dan media pembelajaran sudah cukup lengkap. Sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah Singhanakhon Wittayanusorn School (Anuban) Mueang Songkhla Thailand antara lain ruang kelas yang berjumlah 4 kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, kamar mandi, gudang, perpustakaan dan tempat parkir. Untuk alat permainan ada 2 macam yaitu alat permainan luar dan alat permainan dalam ruangan.

Langkah awal yang dilakukan sebelum penelitian yaitu melakukan pengamatan di kelas. Kegiatan pengamatan memfokuskan pada pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia anak usia 5-6 tahun di sekolah Singhanakhon Wittayanusorn School (Anuban) Mueang Songkhla Thailand pada proses pembelajaran yang berlangsung, guru menjelaskan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Pada saat kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia masih banyak anak yang meminta bantuan guru. Dari proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut dapat dikatakan kemampuan bahasa Indonesia anak masih belum berkembang dengan baik karena anak masih bergantung serta meminta bantuan guru ketika mengerjakan tugas.

Dalam upaya menumbuhkan kemampuan berbahasa Indonesia anak melakukan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, anak-anak dikondisikan untuk duduk dikelompok masing-masing, setiap kelompok terdiri dari empat anak, guru melakukan tanya jawab mengenai tema pada hari itu. Selanjutnya

guru mengkomunikasikan dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak yaitu kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Guru menjelaskan cara dan tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.

Pendidik kelompok usia 5-6 tahun di sekolah Singhanakhon Wittayanusorn School (Anuban) Mueang Songkhla Thailand berjumlah 4 orang dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Nama pendidik di sekolah Singhanakhon Wittayanusorn School (Anuban) Mueang Songkhla Thailand sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar nama pendidik di sekolah Singhanakhon Wittayanusorn School (Anuban) Mueang Songkhla Thailand.

No.	Nama	Mengajar di
1	Sumaiyah	Kelas 3A
2	Natrudee	Kelas 3 B
3	Faleeda	Kelas 3 C
4	Arisa Sabauch	Kelas 3 D

Adapun perencanaan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah Singhanakhon Wittayanusorn School (Anuban) Songkhla Thailand dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Perencanaan kegiatan Pembelajaran kelas 3D di Sekolah Singhanakhon Wittayanusorn School (Anuban) Mueang Songkhla Thailand

No	Waktu pelaksanaan	Materi pembelajaran
1.	7 Januari 2019	Kemampuan mengucapkan kalimat Bahasa Indonesia
2.	8 Januari 2019	Kemampuan membaca kalimat Bahasa Indonesia
3.	9 Januari 2019	Kemampuan menulis kalimat Bahasa Indonesia

Perencanaan pembelajaran yang ada di sekolah Singhanakhon Wittayanusorn School (Anuban) Mueang Songkhla Thailand mengacu pada kurikulum yang ada di sekolah tersebut. Kurikulum yang ada kemudian dijadikan acuan untuk membuat program kegiatan semester, program mingguan dan program harian.

1. Hari Senin tanggal 7 Januari 2019 : Kemampuan mengucapkan kalimat Bahasa Indonesia

Untuk mengawali pembelajaran hari ini anak-anak memulai dengan senam bersama, setelah itu berbaris dengan rapi untuk memasuki kelas. Setelah memasuki kelas disambut oleh guru di depan pintu untuk berjabat tangan dengan anak yang sudah siap memasuki kelas. Ketika masuk kelas hal pertama yang dilakukan guru mengucapkan salam pada anak-anak menanyakan kabarnya, setelah itu mengabsen satu persatu anak ditawarkan untuk memimpin doa. Guru juga menanyakan hari, tanggal dan bulan berapa hari ini dengan tanya jawab tidak lupa menanyakan kembali materi yang sudah diberikan sebelumnya. Guru memandu langkah kerja membuat pembelajaran bahasa Indonesia dimulai dari menyiapkan tema dalam mengucapkan kalimat dalam bahasa Indonesia misalnya : kepala, pundak, lutut dan kaki. Anak juga diajarkan menyanyi tentang anggota tubuh dengan media gambar untuk mengkombinasikan ucapan dan cerita sesuai dengan keinginan sehingga menghasilkan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

2. Hari Selasa tanggal 8 Januari 2019 : Kemampuan membaca kalimat Bahasa Indonesia

Untuk mengawali pembelajaran hari ini anak-anak memulai dengan senam bersama, setelah itu berbaris dengan rapi untuk memasuki kelas. Setelah memasuki kelas disambut oleh guru di depan pintu untuk berjabat tangan dengan anak yang sudah siap memasuki kelas. Ketika masuk kelas hal pertama yang dilakukan guru mengucapkan salam pada anak-anak menanyakan kabarnya, setelah itu mengabsen satu persatu anak ditawarkan untuk memimpin doa. Guru juga menanyakan hari, tanggal dan bulan berapa hari ini dengan tanya jawab tidak lupa menanyakan kembali materi yang sudah diberikan sebelumnya. Guru memandu langkah kerja membuat pembelajaran bahasa Indonesia dimulai dari menyiapkan tema dalam membaca kalimat dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Anak bebas untuk memilih dan menggunakan bahan yang akan digunakan untuk membaca dan dapat membantu mengembangkan aspek kemampuan berbahasa Indonesia dengan mengkombinasikan berbagai bahan pembelajaran yang sudah disediakan oleh guru dengan bervariasi. Anak

dapat menggunakan media buku untuk meningkatkan kemampuan membaca pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan kebutuhan serta dapat mengkomunikasikan hasil kemampuan berbahasa Indonesia kepada guru dan teman di kelasnya pada saat anak melakukan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.

3. Hari Rabu tanggal 9 Januari 2019 : Kemampuan menulis kalimat Bahasa Indonesia

Untuk mengawali pembelajaran hari ini anak-anak memulai dengan senam bersama, setelah itu berbaris dengan rapi untuk memasuki kelas. Setelah memasuki kelas disambut oleh guru di depan pintu untuk berjabat tangan dengan anak yang sudah siap memasuki kelas. Ketika masuk kelas hal pertama yang dilakukan guru mengucapkan salam pada anak-anak menanyakan kabarnya, setelah itu mengabsen satu persatu anak ditawarkan untuk memimpin doa. Guru juga menanyakan hari, tanggal dan bulan berapa hari ini dengan tanya jawab tidak lupa menanyakan kembali materi yang sudah diberikan sebelumnya. Guru memandu langkah kerja membuat pembelajaran bahasa Indonesia dimulai dari menyiapkan tema dalam membaca kalimat dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Guru menstimulasi kemampuan berbahasa Indonesia anak dengan melakukan tanya jawab tentang kemampuan menulis kalimat bahasa Indonesia yang pernah anak lihat berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia sehingga anak mempunyai gambaran atau konsep tertentu dalam menulis kalimat sehingga anak mampu mengembangkan ide-idenya untuk diwujudkan dalam bentuk menulis kalimat bahasa Indonesia.

Anak mencoba menulis kalimat bahasa Indonesia dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia dengan guru mendampingi dan memberi semangat dan memotivasi anak sampai bisa menulis kalimat yang sesuai dengan kemampuannya. Proses pembelajaran di sekolah Singhanakhon Wittayanusorn School (Anuban) Mueang Songkhla Thailand berlangsung selama 90 menit atau 1,5 jam dalam satu hari.

Metode pembelajaran yang digunakan para guru di sekolah Singhanakhon Wittayanusorn School (Anuban) Mueang Songkhla Thailand lebih

memfokuskan pada metode yang melibatkan anak secara langsung, anak mengalami kejadian dan merasakan sendiri berinteraksi. Pembelajaran dilaksanakan mulai hari Senin, Selasa, Rabu dan Kamis. Dalam satu hari pembelajaran dialokasikan waktu untuk pembukaan 15 menit, kegiatan inti 60 menit, penutupan 15 menit, istirahat makan siang bersama 60 menit. Sedangkan pembelajaran dalam satu pekan memaparkan pembelajaran difokuskan pada pengembangan pembelajaran.

Guru menstimulasi kemampuan berbahasa Indonesia anak dengan melakukan tanya jawab berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia sehingga anak mempunyai gambaran atau konsep tertentu dan mampu mengembangkan ide-idenya untuk diwujudkan dalam bentuk berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Dalam memilih sumber, media dan perlengkapan pembelajaran pada dasarnya tidak harus mahal dan membeli di sekolah Singhanakhon Wittayanusorn School (Anuban) Mueang Songkhla Thailand memanfaatkan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia melalui media tersebut. Evaluasi ditujukan untuk melihat perkembangan anak sampai sejauh mana dan sesuai dengan tahapan kemampuan berdasarkan usianya khususnya anak usia 5-6 tahun. Evaluasi perkembangan ini didasarkan pada hasil pengamatan guru setiap harinya kepada setiap anak untuk menumbuhkan kemampuan berbahasa Indonesia hasil belajar di sekolah Singhanakhon Wittayanusorn School (Anuban) Mueang Songkhla Thailand.

Berkenaan dengan metode dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran secara keseluruhan mengacu pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai berdasarkan tingkat usia dan tingkat perkembangan dan pertumbuhan anak, yaitu dengan memanfaatkan lingkungan sekitar serta metode yang digunakan adalah metode belajar sambil bermain. Setelah perencanaan pembelajaran maka selanjutnya adalah pelaksanaan proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran ini diupayakan agar anak dapat merealisasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Menurut hasil wawancara pada Arisa guru di sekolah Singhanakhon Wittayanusorn School (Anuban) Mueang Songkhla Thailand mengatakan

bahwa pelaksanaan pembelajaran oleh guru di sekolah Singhanakhon Wittayanusorn School (Anuban) Mueang Songkhla Thailand dilakukan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam rencana kegiatan harian yang didasarkan pada usia anak, kemampuan anak, serta semua kegiatan yang akan dipilih dalam rangka mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia anak.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan dengan menganut prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini yaitu bermain sambil belajar. Pada pelaksanaan pembelajaran diharapkan semua tujuan pembelajaran tercapai mulai dari perkembangan semua aspek salah satunya yaitu kemampuan berbahasa Indonesia anak. Dalam proses pembelajaran, metode yang dipakai adalah metode belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar, kurang beragamnya alat permainan yang ada sehingga proses belajar menjadi kurang sempurna, di sekolah Singhanakhon Wittayanusorn School (Anuban) Mueang Songkhla Thailand mengatasinya dengan penggunaan media yang alami yaitu bermain yang ada disekeliling sekolah Singhanakhon Wittayanusorn School (Anuban) Mueang Songkhla Thailand.

Penggunaan metode bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain serta media yang ada disekitar sekolah Singhanakhon Wittayanusorn School (Anuban) Mueang Songkhla Thailand merupakan salah satu upaya guru untuk mengembangkan anak, terutama berkenaan dengan kemampuan berbahasa Indonesia anak. Dengan media yang alami seperti belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar agar anak lebih mengenal lingkungan sekitar dengan sendirinya.

Kemudian dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah Singhanakhon Wittayanusorn School (Anuban) Mueang Songkhla Thailand adalah menyiapkan materi yang tepat untuk menarik perhatian anak saat proses pembelajaran anak didik. Berdasarkan keterangan observasi dan wawancara diatas, maka dapat dipahami bahwa materi yang disiapkan oleh guru diupayakan agar mampu menarik perhatian anak. Hal ini disebabkan karena perhatian anak dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting demi mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Jika perhatian anak baik maka dalam kegiatan pembelajaran anak selalu memperhatikan materi-

materi yang disampaikan oleh guru, maka anak akan mampu menyerap dan menghafal materi yang telah di sampaikan oleh guru tersebut.

Sebelum menyampaikan materi dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, guru juga harus menjelaskan terlebih dahulu tujuan materi pembelajaran kepada anak didik. Hal ini dilakukan agar anak didik dapat memahami tujuan akhir dari proses pembelajaran sehingga anak didik dapat memperhatikan materi yang disampaikan dengan baik.

Setelah penyampaian tujuan tema serta materi dalam proses pembelajaran, hal yang selanjutnya dilakukan oleh guru adalah evaluasi. Evaluasi atau penilaian terhadap anak didik dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan mengenai materi-materi yang telah disampaikan kepada anak didik. Pertanyaan itu tujuannya untuk mengetahui tingkat kemampuan anak didik dalam menyerap dan menghafal materi yang telah disampaikan.

Antara anak didik yang satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan dalam menyerap dan menghafal materi yang disampaikan oleh guru. Oleh sebab itu guru melakukan evaluasi atau penilaian untuk melihat sejauh mana anak didik dalam menyerap materi yang disampaikan. Setelah diadakan evaluasi, guru di sekolah Singhanakhon Wittayanusorn School (Anuban) Mueang Songkhla Thailand sering kali memberikan penghargaan seperti pujian. Karena kegiatan evaluasi ini dilakukan sebagai alat ukur derajat keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dan keaktifan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia di sekolah Singhanakhon Wittayanusorn School (Anuban) Mueang Songkhla Thailand tidak terlepas dari prinsip-prinsip pembelajaran terhadap anak usia dini pada umumnya, yaitu dengan memperhatikan tingkat perkembangan anak, minat, kebutuhan dan karakteristik anak. Selain itu, proses pembelajaran juga dilakukan melalui metode belajar sambil bermain secara bertahap, dan bersifat pembiasaan.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru merupakan proses lebih lanjut dari pengembangan pengetahuan dan kepandaian yang telah dimiliki oleh peserta didik. Berdasarkan keterangan-keterangan tersebut, maka jelaslah bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah

Singhanakhon Wittayanusorn School (Anuban) Mueang Songkhla Thailand dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia, para guru melakukan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu, kemudian pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Tahapan guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia usia dini di sekolah Singhanakhon Wittayanusorn School (Anuban) Mueang Songkhla Thailand dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu guru menarik perhatian anak dalam kegiatan belajar, menjelaskan tujuan pembelajaran, menyiapkan bahan atau materi, menyediakan pembelajaran terhadap anak, memberikan penghargaan terhadap kemajuan anak dan menilai kemajuan belajar anak.

Metode yang digunakan di sekolah Singhanakhon Wittayanusorn School (Anuban) Mueang Songkhla Thailand yaitu metode belajar sambil bermain. Dengan metode belajar sambil bermain sebagian besar anak didik dapat mengenal lingkungan dengan sendirinya seperti, kemampuan mengenal lingkungan sekitar, anak sudah dapat beradaptasi dengan teman, mengenal guru yang membimbingnya, dan dapat mengenal nama-nama permainan saat proses kegiatan belajar sambil bermain.

Berkenaan dengan aspek pembelajaran bahasa Indonesia anak tentang kemampuan mengenal alam, penulis melihat proses pembelajaran ini dilakukan didalam dan luar kelas. Anak dibimbing oleh guru untuk mengenal jenis tumbuhan dan hewan yang ada di lingkungan sekolah. Berdasarkan proses pembelajaran tersebut penulis melihat bahwa anak didik telah mampu membedakan jenis tanaman seperti buah-buahan, hewan yang ada di sekitar lingkungan.

Kemampuan berbahasa Indonesia yang harus dicapai dalam proses pembelajaran selanjutnya yaitu tentang kemampuan anak mengenal lingkungan. Kemampuan mengenal lingkungan yang dimaksud adalah kemampuan anak didik menyesuaikan diri dalam kelompok bermain, beradaptasi dalam kelompok bermain, kemampuan bekerjasama dalam kegiatan kelompok dan saling berbagi, tolong menolong dengan kelompok saat belajar dan bermain.

Kemampuan anak didik mengenal lingkungan sosial di sekolah Singhanakhon Wittayanusorn School (Anuban) Mueang Songkhla Thailand sudah mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil observasi penulis saat kegiatan belajar sambil bermain, dimana anak didik sudah mampu bekerjasama dengan teman kelompok dan sudah mampu saling berbagi, tolong menolong saat belajar dan bermain.

Setelah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, penulis melihat bahwa anak didik usia 5-6 tahun di sekolah Singhanakhon Wittayanusorn School (Anuban) Mueang Songkhla Thailand sebagian besar memiliki kemampuan mengenal keberagaman lingkungan. Data ini diperoleh dari hasil observasi pada saat proses kegiatan pembelajaran yaitu anak sudah mampu bekerjasama, saling berbagi dan tolong-menolong saat bermain dengan temannya.

Kemampuan berbahasa Indonesia yang terakhir yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran yaitu kemampuan anak didik dalam mengembangkan diri. Berdasarkan data hasil observasi, kemampuan berbahasa Indonesia dalam proses belajar belum menunjukkan hasil yang maksimal. Hal ini didapat masih banyaknya anak yang belum mampu mengekspresikan minat, bakat, seta kemampuan anak dalam proses kegiatan belajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dilihat bahwa guru di Singhanakhon Wittayanusorn School (Anuban) Mueang Songkhla Thailand telah menerapkan proses pembelajaran dengan baik dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia, metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia ialah metode belajar sambil bermain. Dilihat dari tabel diatas bahwa masih ada anak yang belum mampu menunjukkan hasil yang maksimal dalam kemampuan anak menyesuaikan diri, memecahkan masalah dan empati terhadap orang lain. Tidak maksimalnya kemampuan berbahasa Indonesia anak dalam belajar dikarenakan bimbingan yang kurang bervariasi dan menyenangkan, serta kurang aktifnya guru mengadakan kegiatan individual ataupun kelompok sehingga kemampuan berbahasa Indonesia anak dalam proses belajar belum berhasil secara maksimal.

B. Deskripsi Data

Dari hasil penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa peningkatan perkembangan pembelajaran bahasa Indonesia kelas 3D kelompok usia 5-6 tahun di sekolah Singhanakhon Wittayanusorn School (Anuban) Mueang Songkhla Thailand tidak bisa lepas dari beberapa hambatan dan masalah. Walaupun demikian hambatan dan masalah tersebut dapat dipecahkan dengan cara memperbaiki hambatan yang ada.

Perkembangan berbahasa Indonesia kelas 3D kelompok anak usia 5-6 tahun di sekolah Singhanakhon Wittayanusorn School (Anuban) Mueang Songkhla Thailand perlu ditingkatkan karena gurunya yang belum menguasai Bahasa Indonesia dengan baik.

Pengumpulan data dari penelitian ini adalah melalui instrumen penelitian yang berupa observasi pembelajaran bahasa Indonesia pada anak didik dan wawancara dengan konsep pembelajaran bahasa Indonesia. Perkembangan pembelajaran bahasa Indonesia kelas 3D kelompok usia 5-6 tahun merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi keberhasilan (kesuksesan) anak dimasa yang akan datang karena perkembangan bahasa Indonesia anak usia dini yang baik mereka akan lebih mampu untuk mengatasi berbagai masalah. Hasil deskripsi bahasa Indonesia anak pada kegiatan yang dilakukan disekolah dengan melihat kualitas guru yang memberikan pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia dengan baik dan benar anak di sekolah.

Peneliti melakukan observasi pada kelas 3D kelompok usia 5-6 tahun melalui wawancara dan dokumentasi pada guru dalam upaya mengembangkan kemampuan Bahasa Indonesia anak dimana dalam hasil observasi perkembangan Bahasa Indonesia kelas 3D kelompok usia 5-6 tahun di sekolah Singhanakhon Wittayanusorn School (Anuban) Mueang Songkhla Thailand peneliti melakukan observasi kepada 26 anak dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Hasil Observasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 3D
Kelompok usia 5-6 tahun di Sekolah Singhanakhon Wittayanusorn
School (Anuban) Mueang Songkhla Thailand

No.	Nama Anak	Indikator Perkembangan Bahasa Indonesia											
		Kemampuan mengucapkan kalimat Bahasa Indonesia				Kemampuan membaca kalimat Bahasa Indonesia				Kemampuan menulis kalimat Bahasa Indonesia			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1	Chonticha		✓				✓				✓		
2	Saleeheen		✓				✓				✓		
3	Affan		✓				✓				✓		
4	Ayawee		✓				✓				✓		
5	Ibtisham		✓				✓				✓		
6	Nissareen.H		✓				✓				✓		
7	Furada		✓				✓				✓		
8	Unnadha		✓				✓						
9	Nissareen.W		✓				✓				✓		
10	Jadesada		✓				✓					✓	
11	Weenas			✓				✓				✓	
12	Faruddeen			✓				✓				✓	
13	Nattaphak			✓				✓				✓	
14	Danupong			✓				✓				✓	
15	Syaifulloh			✓				✓				✓	
16	Yahya			✓				✓				✓	
17	Russalan			✓				✓				✓	
18	Abbas			✓				✓				✓	
19	Asmavee			✓				✓				✓	
20	Veedad				✓				✓				✓
21	Pakkapong				✓				✓				✓
22	Alif				✓				✓				✓
23	Lidia				✓				✓				✓
24	Kittisak				✓				✓				✓
25	Pakkapol				✓				✓				✓
26	Tinnapat				✓				✓				✓

Keterangan:

- 1: BB (Belum Berkembang)
- 2: MB (Mulai Berkembang)
- 3: BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
- 4: BSB (Berkembang Sangat Baik)

Setelah diketahui hasil observasi peneliti melakukan rubrik penilaian untuk mengobservasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 3D Kelompok usia 5-6

tahun di Singhanakhon Wittayanusorn School (Anuban) Mueang Songkhla Thailand sebagai berikut:

Tabel 4.4
Rubrik Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia
Kelas 3D Kelompok usia 5-6 tahun di Sekolah Singhanakhon
Wittayanusorn School (Anuban) Mueang Songkhla Thailand

No.	Butir	Penilaian	Keterangan
1	Kemampuan mengucapkan kalimat bahasa Indonesia	BSB	Anak mampu mengucapkan kalimat bahasa Indonesia dengan baik dan benar secara mandiri
		BSH	Anak mampu mengucapkan kalimat bahasa Indonesia dengan baik tetapi belum benar
		MB	Anak mulai berkembang mengucapkan kalimat bahasa Indonesia dengan dibantu oleh guru
		BB	Anak belum berkembang mengucapkan kalimat bahasa Indonesia dan masih perlu bantuan
2	Kemampuan membaca kalimat bahasa Indonesia	BSB	Anak mampu membaca kalimat bahasa Indonesia dengan baik dan benar secara mandiri
		BSH	Anak mampu membaca kalimat bahasa Indonesia dengan baik tetapi belum benar
		MB	Anak mulai berkembang membaca kalimat bahasa Indonesia dengan dibantu oleh guru
		BB	Anak belum berkembang membaca kalimat bahasa Indonesia dan masih perlu bantuan
3	Kemampuan menulis kalimat bahasa Indonesia	BSB	Anak mampu menulis kalimat bahasa Indonesia dengan baik dan benar secara mandiri
		BSH	Anak mampu menulis kalimat bahasa Indonesia dengan baik tetapi belum benar
		MB	Anak mulai berkembang menulis kalimat bahasa Indonesia dengan dibantu oleh guru
		BB	Anak belum berkembang menulis kalimat bahasa Indonesia dan masih perlu bantuan

Berdasarkan tabel 4.4 maka disimpulkan hasil observasi pembelajaran bahasa Indonesia kelas 3D Kelompok usia 5-6 tahun di sekolah Singhanakhon Wittayanusorn School (Anuban) Mueang Songkhla Thailand sebagai berikut:

1. Sepuluh siswa yang bernama Conticha, Nissaren. H, Affan, Ayawee, Ibtisham, Saleehen, Unnadha, Furada, dan Jadesada perkembangan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah berkembang sesuai harapan. Dilihat dari pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah mulai berkembang sesuai harapan karena sepuluh siswa tersebut berkembang sesuai kemampuannya dalam mengucapkan kalimat bahasa Indonesia, membaca kalimat bahasa Indonesia dan menulis kalimat bahasa Indonesia.
2. Sembilan siswa yang bernama Weenas, Faruddeen, Nattapak, Danupong, Syaifulloh, Yahya, Rusalan, Abbas, dan Asmavee perkembangan pembelajaran bahasa Indonesia anak di sekolah mulai berkembang, karena dilihat dari pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah mulai berkembang sesuai kemampuannya dalam mengucapkan kalimat bahasa Indonesia, membaca kalimat bahasa Indonesia dan menulis kalimat bahasa Indonesia.
3. Tujuh siswa yang bernama Veedad, Pakkapong, Kittisak, Alif, Pakkapol, Lidia dan Tinnapat perkembangan pembelajaran bahasa Indonesia anak di sekolah belum berkembang. Jadi dilihat dari perkembangan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah belum berkembang dengan baik karena anak belum mampu dalam mengucapkan kalimat bahasa Indonesia, membaca kalimat bahasa Indonesia dan menulis kalimat bahasa Indonesia.

Dari hasil observasi tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 3D kelompok usia 5-6 tahun di sekolah Singhanakhon Wittayanusorn School (Anuban) Mueang Songkhla Thailand mulai berkembang dengan baik, perkembangan pembelajaran bahasa Indonesia kelas 3D kelompok usia 5-6 tahun di sekolah dapat dilihat dari apresiatif anak terhadap segala sesuatu yang disampaikan gurunya dalam memberikan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah Singhanakhon Wittayanusorn School (Anuban) Mueang Songkhla Thailand.

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk melatih keberanian, kemandirian, keterampilan, sosialisasi, perilaku dan intelektualitas anak sesuai perkembangan usianya. Pembelajaran bahasa Indonesia anak mengarah pada pengembangan intelektualitas diberikan seimbang dan saling berkaitan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama penulis mengadakan penelitian di sekolah Singhanakhon Wittayanusorn School (Anuban) Mueang Songkhla Thailand diperoleh suatu data bahwasanya guru telah melaksanakan dan menciptakan suasana belajar untuk dapat mengembangkan pembelajaran bahasa Indonesia anak didik yaitu dengan menggunakan metode belajar sambil bermain. Disamping itu dalam proses pembelajaran ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru di sekolah Singhanakhon Wittayanusorn School (Anuban) Mueang Songkhla Thailand yaitu melakukan persiapan atau perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Dalam perencanaan pembelajaran yang ada di sekolah Singhanakhon Wittayanusorn School (Anuban) Mueang Songkhla Thailand direncanakan oleh para guru yang mengacu pada pembelajaran anak usia dini.

Berkenaan dengan metode dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia secara keseluruhan mengacu pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai berdasarkan tingkat usia dan tingkat perkembangan dan pertumbuhan anak, dengan metode yang digunakan adalah metode belajar sambil bermain. Setelah perencanaan pembelajaran maka selanjutnya adalah pelaksanaan proses pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran ini diupayakan agar anak dapat merealisasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam mengembangkan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah Singhanakhon Wittayanusorn School (Anuban) Mueang Songkhla Thailand

Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan dengan menganut prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini yaitu bermain sambil belajar. Pada pelaksanaan pembelajaran diharapkan semua tujuan pembelajaran tercapai mulai dari perkembangan semua aspek salah satunya yaitu perkembangan bahasa Indonesia. Dalam proses pembelajaran, metode yang dipakai adalah metode belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar.

Penggunaan metode bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain serta media yang ada di sekolah Singhanakhon Wittayanusorn School (Anuban) Songkhla Thailand merupakan salah satu upaya guru untuk mengembangkan pembelajaran bahasa Indonesia, terutama berkenaan dengan perkembangan

bahasa Indonesia anak. Dengan media yang alami seperti belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar agar anak lebih mengenal bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Proses pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan oleh peneliti di sekolah Singhanakhon Wittayanusorn School (Anuban) Mueang Songkhla Thailand yaitu guru menyiapkan materi yang tepat untuk menarik perhatian anak saat proses pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan keterangan observasi dan wawancara diatas, maka dapat dipahami bahwa materi yang disiapkan oleh guru diupayakan agar mampu menarik perhatian anak. Hal ini disebabkan karena perhatian anak dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia merupakan hal yang sangat penting demi mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Jika perhatian anak baik maka dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia anak selalu memperhatikan materi-materi yang disampaikan oleh guru, maka anak akan mampu menyerap materi yang telah di sampaikan oleh guru.

Sebelum menyampaikan materi dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang akan dilaksanakan, guru juga harus menjelaskan terlebih dahulu tujuan materi pembelajaran bahasa Indonesia kepada anak didik. Hal ini dilakukan agar anak didik dapat memahami tujuan akhir dari proses pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga anak didik dapat mengerti materi yang disampaikan dengan baik.

Setelah penyampaian tujuan tema serta materi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, selanjutnya guru melakukan evaluasi. Evaluasi atau penilaian terhadap anak didik dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan mengenai materi-materi yang telah disampaikan kepada anak didik. Pertanyaan itu tujuannya untuk mengetahui tingkat kemampuan anak didik dalam menyerap pembelajaran bahasa Indonesia yang telah disampaikan.

Antara anak didik yang satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan dalam menyerap pembelajaran bahasa Indonesia yang disampaikan oleh guru. Oleh sebab itu guru melakukan evaluasi atau penilaian untuk melihat sejauh mana anak didik dalam menyerap pembelajaran bahasa Indonesia yang disampaikan. Setelah diadakan evaluasi, guru di sekolah Singhanakhon

Wittayanusorn School (Anuban) Mueang Songkhla Thailand sering kali memberikan penghargaan seperti pujian.

Kegiatan evaluasi ini dilakukan sebagai alat ukur derajat keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dan keaktifan proses pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 3D kelompok usia 5-6 tahun di sekolah Wittayanusorn School (Anuban) Mueang Songkhla Thailand tidak terlepas dari prinsip-prinsip pembelajaran terhadap anak usia dini pada umumnya, yaitu dengan memperhatikan tingkat perkembangan anak, minat, kebutuhan dan karakteristik anak. Selain itu, proses pembelajaran juga dilakukan melalui metode belajar sambil bermain secara bertahap dan bersifat pembiasaan.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru merupakan proses lebih lanjut dari pengembangan pengetahuan dan kepandaian yang telah dimiliki oleh siswa. Berdasarkan keterangan-keterangan tersebut, maka jelaslah bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah Singhanakhon Wittayanusorn School (Anuban) Mueang Songkhla Thailand dalam pembelajaran bahasa Indonesia, guru melakukan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu, kemudian pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Tahapan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas 3D kelompok usia 5-6 tahun di sekolah Singhanakhon Wittayanusorn School (Anuban) Songkhla Thailand dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu guru menarik perhatian anak dalam kegiatan belajar, menjelaskan tujuan pembelajaran, menyiapkan bahan atau materi, menyediakan pembelajaran terhadap anak, memberikan penghargaan terhadap kemajuan anak dan menilai kemajuan belajar anak.

Setelah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pembimbing, penulis melihat bahwa anak didik usia 5-6 tahun di sekolah Singhanakhon Wittayanusorn School (Anuban) Mueang Songkhla Thailand sebagian besar memiliki kemampuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, data ini diperoleh dari hasil observasi pada saat proses kegiatan pembelajaran yaitu anak sudah

mampu khususnya dalam mengucapkan, membaca dan menulis kalimat bahasa Indonesia.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dilihat dari hasil observasi pada guru saat proses kegiatan pembelajaran yaitu anak sudah mampu telah menerapkan enam elemen kegiatan proses pembelajaran dengan baik dalam mengembangkan pembelajaran bahasa Indonesia, metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia ialah metode belajar sambil bermain. Dilihat dari tabel diatas bahwa masih ada anak yang belum mampu menunjukkan hasil yang maksimal kemampuan anak dalam mengucapkan, membaca dan menulis kalimat bahasa Indonesia. Tidak maksimalnya perkembangan pembelajaran bahasa Indonesia dalam belajar dikarenakan anak masih menggunakan bahasa Ibu / bahasa daerah dan bahasa Inggris, pengucapan mereka berbeda sehingga anak harus menyesuaikan dengan pengucapan dalam bahasa Indonesia karena guru di sekolah Singhanakhon Wittayanusorn School (Anuban) Mueang Songkhla Thailand harus banyak mengenalkan, menjelaskan dan memberi contoh dalam pembelajaran bahasa Indonesia agar perkembangan pembelajaran bahasa Indonesia anak dalam proses belajar bisa berhasil secara maksimal.

C. Pembahasan

Metode yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif kualitatif dengan pengambilan hasil kesimpulan dari observasi kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia dan interview pada guru. Adapun data yang diobservasi adalah data hasil wawancara dengan guru, data observasi kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia siswa di kelas, data dokumentasi dan data observasi yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia kelas 3D kelompok usia 5-6 tahun di sekolah sekolah Singhanakhon Wittayanusorn School (Anuban) Mueang Songkhla Thailand.

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa guru di sekolah Singhanakhon Wittayanusorn School (Anuban) Mueang Songkhla Thailand telah berupaya semaksimal mungkin dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas 3D kelompok usia 5-6 tahun. Dalam mengembangkan pembelajaran

bahasa Indonesia anak didik melalui beberapa tahapan yaitu mempersiapkan perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Menurut guru yang diwawancarai bahwa persiapan atau perencanaan pembelajaran dirancang oleh para tenaga pendidik yang mengacu pada pembelajaran anak usia dini yang berdasarkan literatur dan buku-buku tentang pembelajaran bahasa Indonesia. Perencanaan kegiatan pembelajaran diuraikan dalam program Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kemudian dalam proses pembelajaran, berdasarkan hasil interview dengan guru di sekolah sekolah Singhanakhon Wittayanusorn School (Anuban) Mueang Songkhla Thailand dapat diketahui bahwa pelaksanaan dalam proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam rencana kegiatan harian (RKH) dengan menganut prinsip-prinsip perkembangan bahasa Indonesia pada anak usia dini.

Proses pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru di di sekolah Singhanakhon Wittayanusorn School (Anuban) Mueang Songkhla Thailand pada umumnya menggunakan metode bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain. Metode ini merupakan metode yang tepat untuk membimbing anak usia dini dalam mengembangkan pembelajaran bahasa Indonesia disebabkan karena dunia anak adalah dunia bermain, dengan bermain anak dapat beradaptasi, berimajinasi, dan secara tidak langsung mereka dapat mengenal lingkungan dengan sendirinya. Selain itu juga mampu bekerjasama dengan teman kelompok mampu saling berbagi serta tolong menolong saat belajar dan bermain.

Dengan bermain anak akan lebih senang dan tertarik dalam mengikuti kegiatan, sehingga perkembangan anak didik menjadi lebih baik terutama dalam perkembangan pembelajaran bahasa Indonesia. Bermain secara tidak langsung anak dapat mengembangkan komunikasinya dengan kemampuan mengucapkan, membaca dan menulis kalimat bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di sekolah Singhanakhon Wittayanusorn School (Anuban) Mueang Songkhla Thailand bahwa hal yang

dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia anak adalah menyiapkan materi yang tepat untuk menarik perhatian anak agar materi yang disampaikan dapat diserap dan dipahami oleh anak. Hal ini disebabkan karena materi atau bahan belajar merupakan unsur penting yang harus dilakukan oleh guru. Dengan bahan tersebut, anak akan dapat mempelajari hal-hal yang diperlukan dalam upaya mencapai tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu dalam menyiapkan materi atau bahan belajar harus berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran, dan bahan belajar yang disiapkan oleh guru harus dapat merangsang atau menarik perhatian anak, khususnya materi yang dapat menarik perhatian anak tentang pembelajaran bahasa Indonesia.

Selain menyiapkan materi atau bahan belajar yang dapat menarik perhatian anak, diawal proses pembelajaran guru menyampaikan tujuan materi terlebih dahulu kepada anak didik. Disampaikannya tujuan materi kepada anak didik ini agar anak didik lebih memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru sehingga anak didik dapat menyerap materi secara maksimal. Setelah menyampaikan materi dalam proses pembelajaran, hal yang selanjutnya dilakukan oleh guru di sekolah Singhanakhon Wittayanusorn School (Anuban) Mueang Songkhla Thailand adalah evaluasi atau penilaian terhadap perkembangan pembelajaran bahasa Indonesia anak didik. Penilaian atau evaluasi pada dasarnya merupakan serangkaian kata atau kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar anak didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di sekolah Singhanakhon Wittayanusorn School (Anuban) Mueang Songkhla Thailand tentang penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk menilai kemajuan perkembangan pembelajaran bahasa Indonesia di akhir kegiatan pembelajaran. Melalui evaluasi guru akan mengetahui sejauh mana anak didik menyerap dan mengingat materi yang telah disampaikan oleh guru dan apabila anak didik mampu mengingat materi dengan baik saat kegiatan evaluasi, maka guru pembimbing akan memberikan penghargaan kepada anak didik berupa pujian

ataupun hadiah berupa alat permainan. Hal ini sesuai dengan keterangan guru dan hasil observasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah Singhanakhon Wittayanusorn School (Anuban) Mueang Songkhla Thailand pada dasarnya adalah untuk pengembangan pengetahuan dan kepandaian yang telah dimiliki anak didik, sehingga proses pembelajaran anak usia dini tidak terlepas dari prinsip-prinsip pada umumnya yaitu dengan memperhatikan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini itu sendiri. Dalam proses pembelajaran guru menerapkan beberapa elemen yaitu, menarik perhatian anak, menjelaskan tujuan pembelajaran kepada anak didik agar dapat mengingat materi, menyiapkan bahan atau materi yang dapat merangsang perhatian anak didik, menyediakan waktu pembelajaran terhadap anak, mengevaluasi atau menilai kemajuan anak didik, dan memberikan penghargaan kepada anak dalam mengembangkan pengetahuan dan kepandaian yang dimiliki oleh anak.

Data ini diperkuat dari hasil observasi dan wawancara dengan guru di sekolah Singhanakhon Wittayanusorn School (Anuban) Mueang Songkhla Thailand apabila proses pembelajaran dilakukan secara baik, maka perkembangan pembelajaran bahasa Indonesia juga baik. Berdasarkan pembahasan diatas dapat dilihat proses pembelajaran guru di sekolah Singhanakhon Wittayanusorn School (Anuban) Mueang Songkhla Thailand dengan menggunakan metode belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar sudah cukup baik hal ini dapat dilihat dari kemampuan yang dimiliki anak didik yaitu kemampuan mengucapkan, membaca dan menulis kalimat bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Pada hasil observasi penilaian perkembangan pembelajaran bahasa Indonesia kelas 3D kelompok usia 5-6 tahun di sekolah Singhanakhon Wittayanusorn School (Anuban) Mueang Songkhla Thailand terlihat bahwa masih ada anak didik yang belum mampu menunjukkan berkembang sesuai harapan dalam perkembangan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya kemampuan anak mengucapkan, membaca dan menulis kalimat bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal ini disebabkan karena guru di sekolah Singhanakhon Wittayanusorn School (Anuban) Mueang Songkhla Thailand

belum bisa berbahasa Indonesia secara maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran. Belum maksimalnya pembelajaran bahasa Indonesia dalam belajar dikarenakan anak masih menggunakan bahasa Ibu / bahasa daerah dan bahasa Inggris, pengucapan mereka berbeda sehingga anak harus menyesuaikan dengan pengucapan dalam bahasa Indonesia karena guru di sekolah Singhanakhon Wittayanusorn School (Anuban) Mueang Songkhla Thailand harus banyak mengenalkan, menjelaskan dan memberi contoh dalam pembelajaran bahasa Indonesia agar perkembangan pembelajaran bahasa Indonesia bisa terus dipertahankan dan menjadi pilihan untuk bahasa asing lainnya dalam proses pembelajaran.

